Sebagai dosen Bahasa Arab pada Fakultas Syari'ah, saya akan memberikan kajian lengkap tentang Asmaul Husna *Al-Jabbar* [الْجَبَّارُ] dengan fokus pada Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf tingkat lanjut.

A. Tinjauan Bahasa (Ilmu Lughah)

Kata *Al-Jabbar* [الْجَبَّارُ] berasal dari akar kata (فعل) *jabara* [جَبَرَ - يَجْبُرُ - جَبْرًا]. Dalam bahasa Arab, kata ini memiliki beberapa makna dasar, antara lain:

- Memperbaiki sesuatu yang rusak atau patah (جَبْرُ الْكَسْرِ).
- Memaksa atau menundukkan (الْقَهْرُ وَالإِكْرَاه).
- Menjadi tinggi dan perkasa (الْعُلُوُّ وَالْقُدْرَة).

Dari akar kata ini, terbentuklah berbagai derivasi kata (Isytiqaq) dengan makna yang berbeda, di antaranya:

- *Jabrun* [جَبْرٌ]: Pemulihan, paksaan.
- *Jabirun* [جَابِرٌ]: Yang memperbaiki, yang memaksa.
- *Majburun* [مَجْبُورٌ]: Yang dipaksa.

B. Tinjauan Ilmu Sharaf (Morfologi)

Kata *Al-Jabbar* [الْجَبَّارُ] mengikuti wazan (timbangan) *fa'aal* [فَعَّالٌ] yang merupakan salah satu bentuk *mubalaghah* (superlatif atau intensitas tinggi). Wazan ini menunjukkan makna yang sangat kuat atau berlebihan dari sifat yang terkandung dalam kata dasarnya. Oleh karena itu, *Al-Jabbar* bermakna Yang Maha Perkasa, Yang Maha Memaksa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Maha Memperbaiki.

Secara spesifik, dalam konteks Asmaul Husna, *Al-Jabbar* memiliki beberapa konotasi makna:

1. **Maha Memaksa (قهر):** Allah SWT memiliki kekuasaan mutlak untuk melaksanakan kehendak-Nya tanpa ada yang dapat menghalangi atau menentang-Nya. Ini bukan berarti Allah SWT berbuat zalim, tetapi lebih kepada penegasan kekuasaan dan kehendak-Nya yang sempurna.
2. **Maha Memperbaiki (إصلاح):** Allah SWT memperbaiki keadaan hamba-hamba-Nya yang kesulitan, memberikan solusi atas permasalahan mereka, dan memulihkan hati yang terluka.
3. **Maha Tinggi dan Perkasa (علو وقدرة):** Allah SWT Maha Tinggi di atas segala ciptaan-Nya, memiliki kekuatan dan kekuasaan yang tidak terbatas.

C. Tinjauan Ilmu Nahwu (Sintaksis)

Dalam konteks Asmaul Husna, *Al-Jabbar* berkedudukan sebagai *na'at* (sifat) bagi *isim dzaat* (kata benda yang menunjukkan zat Allah SWT). Contohnya dalam kalimat:

- هُوَ اللهُ الْجَبَّارُ (Huwa Allahu Al-Jabbar): Dia-lah Allah Yang Maha Perkasa.

Dalam kalimat ini, *Al-Jabbar* mengikuti *maushuf* (yang disifati), yaitu *Allah*, dalam hal *i'rab* (harakat akhir). Karena *Allah* berharakat *rafa'* (dammah),

maka *Al-Jabbar* juga berharakat *rafa'* (dammah).

D. Implikasi dalam Kehidupan

Memahami makna *Al-Jabbar* dalam konteks Asmaul Husna memberikan implikasi penting dalam kehidupan seorang Muslim:

- **Tunduk dan Patuh kepada Allah SWT:** Menyadari kekuasaan dan kehendak Allah SWT yang mutlak mendorong seorang Muslim untuk tunduk dan patuh kepada perintah-Nya.
- **Berserah Diri kepada Allah SWT:** Dalam menghadapi kesulitan dan cobaan hidup, seorang Muslim menyadari bahwa Allah SWT Maha Memperbaiki dan Maha Kuasa untuk memberikan solusi. Oleh karena itu, ia berserah diri dan bertawakal kepada-Nya.
- **Tidak Bersikap Sombong dan Angkuh:** Menyadari bahwa Allah SWT Maha Perkasa dan Maha Tinggi, seorang Muslim tidak boleh bersikap sombong dan angkuh, karena segala kekuatan dan kekuasaan yang dimilikinya hanyalah titipan dari Allah SWT.

Kesimpulan

Al-Jabbar adalah salah satu nama Allah SWT yang agung, mengandung makna kekuasaan, keperkasaan, dan kemampuan untuk memperbaiki. Memahami makna ini dengan tinjauan Ilmu Nahwu

dan Ilmu Sharaf memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keagungan Allah SWT dan implikasinya dalam kehidupan seorang Muslim.

Semoga kajian ini bermanfaat. Jika ada pertanyaan lebih lanjut, silakan diajukan.

https://docs.google.com/document/d/14Gg8LsTwodDDLaIj28IwW6gX9a8LTZpah_8hhDzAQm4/edit?usp=sharing